

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum Melongena* L) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini awalnya berasal dari benua Asia yaitu India dan Birma. Daerah penyebaran tanaman terung awalnya di beberapa negara (wilayah) antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Tanaman ini menyebar ke seluruh dunia, baik negara-negara yang beriklim panas (tropis) maupun iklim sedang (sub tropis). Pengembangan budidaya terung paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia. setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. Menurut Iritani (2012:72), bahwa terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker.

Badan Pusat Statistik (2014), produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 1997 sampai tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami kenaikan sebesar 1,43%. Produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif.

Masyarakat belum memelihara tanaman terung secara intensif, sehingga produksinya tanaman tidak maksimum. Meskipun terung termasuk sayuran yang digemari masyarakat, nampaknya budidaya tanaman terung ini tidak se-intensif budidaya tanaman sayuran favorit lain seperti cabai, tomat, bawang, dan lainnya. Tentu saja Hal ini tidak terlepas dari masih kurang pentingnya peran komoditas terung di masyarakat. Padahal potensi pasar dalam negeri mempunyai peluang yang cerah.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi hasil dari tanaman terong. Lahan yang sudah terbiasa diberi pupuk kimia akan menjadikan tanah menjadi rusak dan keras yang menyebabkan tidak memberikan kehidupan yang baik untuk tanaman. Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan hasil tanaman. Pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan selain itu pula biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran. Pemberian pupuk kandang sapi diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pada akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman.

Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah dan pada akhirnya dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman. Pemberian pupuk harus dilakukan secara tepat dan sesuai konsentrasi yang dianjurkan, karena pemberian pupuk yang berlebihan akan menyebabkan keracunan pada tanaman, apabila proses pemupukan ini tidak sesuai dengan defenisi tersebut, maka hasil yang diperoleh juga tidak optimal.

Penggunaan zat pengatur tumbuh dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil dari tanaman, salah satunya adalah penggunaan  $GA_3$  yang dapat memperpanjang batang, pertumbuhan buah. Giberelin juga berfungsi dalam proses pembentukan biji, yaitu merangsang pembentukan serbuk sari (polen), memperbesar ukuran buah, merangsang pembentukan bunga, dan mengakhiri masa dormansi biji. Giberelin dengan konsentrasi rendah tidak merangsang pembentukan akar, tetapi pada konsentrasi tinggi akan merangsang pembentukan akar.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah terjadi interaksi antara konsentrasi POC dan GA<sub>3</sub> terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
2. Apakah perbedaan konsentrasi POC dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong?
3. Apakah perbedaan konsentrasi GA<sub>3</sub> dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman terong?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kombinasi antara konsentrasi POC dan konsentrasi GA<sub>3</sub> terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
2. Mengetahui pengaruh konsentrasi POC yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi GA<sub>3</sub> terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan pengetahuan tentang kombinasi antara konsentrasi POC dan GA<sub>3</sub> yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong sehingga dapat digunakan masyarakat.